

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan terdiri dari berbagai ilmu pengetahuan yang amat dibutuhkan untuk dipelajari. Salah satu ilmu pengetahuan yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat khususnya siswa adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa dari TK hingga perguruan tinggi. Menurut Indrawati dan Wanwan (dalam Yensy, 2013:34) beberapa alasan tentang perlunya siswa belajar matematika adalah dikarenakan hal berikut: (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) memerlukan kemampuan berpikir logis dan ketelitian.

Sayangnya kondisi di lapangan masih jauh dari harapan.

Pada tingkat internasional, prestasi matematika para siswa Indonesia juga masih rendah. Hasil-hasil studi menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa-siswa sekolah Indonesia tertinggal dari prestasi matematika siswa sekolah di beberapa negara tetangga. Misalnya, dari hasil studi TIMSS (Trends in International Mathematics and Science

Study) tahun 1999 prestasi matematika siswa kita berada pada urutan ke 34 dari 38 negara yang berpartisipasi, pada tahun 2003 berada pada urutan ke 36 dari 45 negara yang berpartisipasi, sedangkan pada tahun 2007 berada di urutan 36 dari 49 negara yang berpartisipasi. Prestasi ini jauh di bawah prestasi siswa-siswa dari negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand, di mana ketiga negara tersebut pada TIMSS tahun 2007 masing-masing berada di urutan ke-3, ke-20 dan ke-29 (Qohar, 2009:455).

Rendahnya prestasi matematika siswa salah satunya disebabkan karena siswa merasa sulit dengan pelajaran matematika.

Matematika sulit, lebih disebabkan pola pengajaran konvensional yang proses belajar-mengajarnya lebih menekankan pada ceramah guru, mengerjakan soal, hafalan dan kecepatan berhitung sehingga siswa kurang membuka wawasan pengetahuan, dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan dapat menyebabkan *verbalisme*, yaitu siswa tidak faham dan tidak mengerti dengan apa yang dipelajarinya yang dalam hal ini tidak memiliki pemahaman terhadap konsep yang diajarkan (Setyawati, 2012:780).

Kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Sanjaya, 2013:147). Kegiatan ini berpusat pada guru sehingga siswa menjadi lebih pasif. Guru menyampaikan materi di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi. Guru dapat menguasai seluruh kelas dan semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mendengarkan penjelasan guru (Faizi, 2013:75). Namun, jika guru menggunakan metode ini dari awal hingga akhir pelajaran maka siswa akan bosan dan kurang berminat mengikuti pelajaran, bahkan tidak mengerti materi yang disampaikan guru (Faizi, 2013:27). Hal ini berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar dapat tercapai jika proses pembelajaran berjalan lancar. Kelancaran proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran. Penggunaan model yang tepat dapat mempermudah siswa memahami rumus matematika, mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, mereka menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada peserta didik yang lain. Pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh mereka (Jalil, 2013:15-16).

Menurut Palinscar and Brown (dalam Qohar, 2009:455) *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Selain itu, menurut Rachmayani (dalam Vahlia dkk, 2015:61) *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemandirian siswa yang di dalamnya terdapat berbagai macam aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *reciprocal teaching* tepat digunakan untuk pembelajaran sub pokok bahasan luas permukaan serta volume kubus dan balok. Materi ini membutuhkan pemahaman yang baik untuk memahami asal usul rumus luas seta volume kubus dan balok. Siswa yang memahami rumus dengan membaca materi sendiri dapat meningkatkan pemahamannya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya suatu model pembelajaran yang baik terhadap hasil belajar, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam menunjang hasil belajar matematika. Karena itulah peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sub Pokok Bahasan Luas Permukaan serta Volume Kubus dan Balok Kelas VIII SMPN 1 Maesan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dibanding metode ceramah pada sub pokok bahasan luas permukaan serta volume kubus dan balok kelas VIII SMPN 1 Maesan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dibanding metode ceramah pada sub pokok bahasan luas permukaan serta volume kubus dan balok kelas VIII SMPN 1 Maesan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Definisi Operasional

Kesalahpahaman maksud biasa terjadi antara penulis dan pembaca, untuk menghindari hal tersebut maka diberikan definisi operasional. Definisi operasional diberikan dengan tujuan untuk membatasi penafsiran istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran adalah serangkaian rencana (langkah-langkah dan perangkat) yang digunakan pendidik sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- 2) *Reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran terbalik, dimana siswa berperan sebagai pendidik dan mengajar suatu materi kepada temannya sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dengan kegiatan awal yaitu membaca bahan ajar dan dilanjutkan melaksanakan empat kegiatan yaitu: pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, prediksi, dan perangkuman.
- 3) Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang disampaikan secara lisan oleh guru dan siswa mendengarkan sekaligus mencatat penjelasan guru.
- 4) Hasil belajar matematika merupakan tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika setelah menempuh proses pembelajaran yang terlihat dari nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya pada sub pokok bahasan luas permukaan serta volume kubus dan balok.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1.5.1 Manfaat teoritis

- 1) Secara umum, penelitian ini dapat memberikan tambahan model pembelajaran pada mutu pembelajaran matematika khususnya dalam peningkatan hasil belajar matematika.
- 2) Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan metode pembelajaran ceramah pada materi pada sub pokok bahasan luas permukaan serta volume kubus dan balok.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa
 - a. Meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar matematika
 - b. Membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dan mampu bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Bagi guru bidang studi

Memberikan wawasan kepada guru matematika dalam merancang model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- 3) Bagi peneliti lain

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

4) Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan dorongan kepada guru matematika dan bidang studi lain dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini diperlukan agar pembaca dapat memahami temuan peneliti sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan adalah *reciprocal teaching*.
- 3) Materi yang dipelajari mengenai luas permukaan serta volume kubus dan balok.
- 4) Populasi atau subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Maesan.